

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM BERBASIS MEDIA BITHAQAH JAYBIYAH DI MTS NEGERI SUMBER BUNGUR PAMEKASAN

Oleh: Achmad Muhlis

(Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Pamekasan)

Abstrak:

Pengembangan pembelajaran maharatul kalam berbasis media bithaqah jaibiyah pada kelas mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu keharusan dalam pengembangan tazwidul mufrodad yang pada akhirnya menunjang kemahiran berbicara (maharah al-kalam) maupun menyimak (istima') bagi siswa di MTs Negeri Model Pamekasan. Model pembelajaran ini diterapkan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil, (2) Penjelasan mekanisme meliputi pembuatan media dan penggunaan media, dan (3) Evaluasi yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Sedangkan siswa merespon pengembangan pembelajaran maharatul kalam dengan media bithaqah jaibiyah pada kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tergolong sangat positif dan optimistis. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan peningkatan motivasi, minat dan bakat tergambar dalam penggunaan dan pemanfaatan media bithaqah jaibiyah yang didayagunakan secara proporsional dan profesional oleh guru bidang studi bahasa Arab kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sehingga out put yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan target yang tertuang dalam standar kompetensi lulusan madrasah.

Kata Kunci:

Pengembangan Pembelajaran, Maharah Al-Kalam, Bithaqah al-Jaibiyah

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis

yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*)¹. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Arab harus diarahkan

¹Rusydi Ahmad Tha'imah, dkk *Ta'lim al-Lughah Ittishaliyyan Baina al-Manahij Wa al-Istiratijiyat*, (Mathba'ah Bani Iznanis : Maroko, 2006), hal 39.

untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusannya mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Arab.

Secara spesifik, tingkat kemampuan itu mencakup *performative*², *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca (*fahm maqru'*), menulis (*kafa'ah al-kitabah*), mendengarkan (*fahm al-masmu'*), dan berbicara dengan simbol-simbol (*al-kalam bi ramuz al-shauti*) yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari³ seperti membaca surat kabar (*qiro'ah al-jaridah*), manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*⁴, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic*⁵ orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Adanya tingkat kemampuan di atas memunculkan stigma di masyarakat bahwa belajar bahasa Arab cukup rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kemudahan dan kerumitan masing-masing sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap pembelajaran bahasa, tidak terlepas dari

pendekatan, metode, media maupun strategi yang digunakan agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai secara cepat, efektif dan efisien.

MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang senantiasa melakukan upaya pembenahan dalam berbagai macam aspek, utamanya pada strategi pembelajaran, melakukan pengembangan pembelajaran maharah al-kalam dengan menggunakan bithaqah al-jaibiyah yang merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran mufrodah yang inovatif dan kreatif. Hal ini dilakukan mengingat "*mufrodah*" adalah unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Asing, karena perbendaharaan mufrodah/kosa kata yang memadai dapat menunjang siswa dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa dimaksud.

Media *bithaqah al-jaibiyah* di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan salah satu strategi dalam *tazwid al-mufradah* (penambahan kosa kata) siswa yang diaplikasikan secara sederhana sehingga siswa menguasai kosa kata Arab yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan bahasa Arab. Media ini juga langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan stimulus kepada siswa untuk melakukan percakapan di tempat-tempat tertentu dengan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini hendak mengkaji pengembangan pembelajaran maharah

²Ibid, hal. 48

³Judat al-Rikabi, *Thuruq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Dar al-Fikr al-Mu'ashirah : Beirut, 1996), h. 9; Mahmud Ahmad al-Syayid, *Al-Mujaz fi Thuruq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Dar al-'Audah : Beirut, 1980), h. 11-12.

⁴Ali Ahmad Madkur, *ibid*, hal 35-36.

⁵Rusydi Ahmad Tha'imah, *dkk*, *ibid*, hal.

al-kalam berbasis media *bithaqah al-jaibiyah* di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan ragam kasuistik dan jenis penelitian yang bersifat eksploratif. Sumber data yang dipakai berupa sumber data utama dan penunjang yang diperoleh melalui wawancara (interview), observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif.

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Pengembangan Pembelajaran *Maharah al-Kalam* Berbasis Media *Bithaqah Jaibiyah* di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang menekankan pada pengembangan aspek kurikulum. Hal ini berimplikasi pada implementasi kurikulum yang sudah dimodifikasi terhadap konsep pengembangan pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Arab. Secara historis, pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi:

Pada awal tahun 2002, orientasi pengembangan kurikulum di MTsN Model Sumber Bungur

Pamekasan 3 diarahkan pada pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum 1994. Akan tetapi sistem dan penilaian serta model pembelajarannya diorientasikan pada kurikulum 2004, sehingga pada tahun pelajaran 2003-2004, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) sudah dilaksanakan secara menyeluruh. Dalam hal ini metode pembelajaran yang semula menitik beratkan pada metode ceramah dan sebagian praktikum di *lab* pada tahun pelajaran itu diterapkan model-model pembelajaran seperti CTL (*Context Teaching Learning*) dan pembelajaran di dalam dan di luar kelas dengan pendekatan siswa aktif. Sehingga guru hanya sebagai mediator, artinya siswa yang menentukan dan guru yang mengarahkan.

Kemudian pada perkembangan berikutnya, yaitu menerapkan kurikulum baru (2006) dengan tetap menggunakan metode pembelajaran berbasis kompetensi yang sudah disuplementasi dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun 2013, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan “belajar” menerapkan kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mohammad Holis selaku Kepala Madrasah bahwa:

MTs Sumber Bungur adalah madrasah yang senantiasa melakukan inovasi pada aspek

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM BERBASIS MEDIA BITHAQAQAH JAYBIYAH

Achmad Muchlis

kurikulum. Tidak terkecuali pada upaya melaksanakan kurikulum 2013 yang diprakarsai oleh Mendiknas. Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tidak secara penuh diterapkan karena Kementerian Agama masih belum memberikan perintah pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun ini melainkan dicanangkan pelaksanaannya pada tahun depan. Sehingga saya menggunakan istilah "belajar menggunakan kurikulum 2013".⁶

Pada dasarnya, pengembangan kurikulum Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab adalah bagian dari pengembangan kurikulum 2006 dengan menekankan pada kebutuhan masyarakat dan eksistensi budaya pesantren. Hal ini disampaikan oleh Edi Subiyanto selaku PKM kurikulum bahwa:

Kurikulum kelas mata pelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kurikulum 2006 yang sebenarnya sudah mengarah pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum kelas bahasa Arab ini menekankan pada kebutuhan masyarakat akan beberapa penguatan materi berbasis arab dan budaya pesantren yang memang cikal bakal MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.⁷

Berdasarkan penjelasan PKM Kurikulum di atas dapat dipahami bahwa kurikulum kelas mata pelajaran Bahasa Arab

dikembangkan sebagai upaya penyesuaian kurikulum secara berkala dengan perkembangan atau perubahan yang terjadi dalam masyarakat serta tuntutan budaya pesantren yang merupakan cikal bakal MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.ⁱ

Untuk mata pelajaran PAI yang meliputi fiqh, qur'an hadits, aqidah akhlak dan SKI juga dilakukan pengembangan muatan dengan tujuan untuk mendukung kompetensi siswa dalam ranah pengembangan Bahasa Arab yang lebih intensif.ⁱⁱ

Keseluruhan pendalaman materi tersebut diorientasikan pada penguatan maharatul istima', kalam qiro'ah dan kitabah dengan tanpa mengesampingkan konten kitab-kitab yang dikaji. Misalnya fiqh yang berorientasi pada tata cara ibadah dan tafsir yang berorientasi pada pemahaman terhadap al-Qur'an secara utuh.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kelas mata pelajaran bahasa Arab adalah kelas yang alokasi waktu mata pelajaran bahasa Arab dan PAI terdapat penambahan jam pelajaran, yaitu bahasa Arab menjadi 8 jam dan mata pelajaran PAI menjadi 4 jam.

Dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran maharatul kalam, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

⁶Mohammad Holis, Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 5 Mei 2014.

⁷Edi Subiyanto, PKM Kurikulum MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 5 Mei 2014.

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM BERBASIS MEDIA BITHAQAH JAYBIYAH

Achmad Muchlis

menekankan aplikasinya pada kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kurikulum dan alokasi waktu yang diberikan pada kelas tersebut sangat mendukung terhadap proses pengembangan pembelajaran *maharatul kalam*. Menurut Edi Subiyanto:

Pembelajaran maharatul kalam berbasis media bithaqah jaiibiyah sulit diterapkan pada kelas selain kelas Bahasa Arab mengingat alokasi waktu yang dibutuhkan dalam orientasi pengembangannya. Sehingga model pengembangan pembelajaran tersebut hanya diterapkan di kelas Bahasa Arab karena alokasi waktu yang dimiliki 8X40 jam dengan beberapa tambahan jam ekstra kurikuler.⁸

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa modal utama pengembangan *maharatul kalam* dengan menggunakan media *bithaqah jaiibiyah* ini adalah cukupnya alokasi waktu yang diberikan mengingat banyaknya tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Disamping itu, Moch. Cholid juga menambahkan:

Adanya alokasi waktu yang memadai bukanlah satu-satunya faktor pendukung berjalannya konsep pengembangan pembelajaran ini. Dua hal yang juga menjadi faktor utama, yaitu kesiapan siswa dari sisi mental dan kompetensi awal dalam rangka pengembangan potensi keahsaannya. Dari sisi mental, siswa dituntut untuk senantiasa merasa bangga mempelajari bahasa Arab secara intensif sehingga mereka tidak perlu malu untuk mengungkapkannya dalam

kehidupan sehari-hari serta selalu termotivasi untuk lebih menampakkan kualitas yang mereka miliki. Sedangkan dari sisi kompetensi awal, setiap siswa sudah harus memiliki kemampuan Bahasa Arab yang lebih baik dari pada teman-temannya di kelas lain mengingat orientasi pembelajaran ini bersifat pengembangan.⁹

Berdasarkan keterangan Moch Cholid tersebut terlihat bahwa selain alokasi waktu yang memadai, kesiapan mental dan kompetensi awal siswa menjadi acuan terlaksananya proses pengembangan pembelajaran *maharatul kalam* ini. Kesiapan mental dibutuhkan untuk memberikan motivasi pada siswa untuk mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, mereka harus bangga dengan belajar Bahasa Arab secara intensif. Sedangkan kompetensi awal yang harus dimiliki siswa diharapkan mampu memberikan warna terhadap proses pengembangan pembelajaran *maharatul kalam* berbasis *bithaqah jaiibiyah* ini. Artinya setiap siswa yang ada pada kelas Bahasa Arab ini sudah memiliki modal awal sehingga pembelajaran ini merupakan pengembangan dan peningkatan kompetensi menuju arah yang lebih efektif.

⁸Edi Subiyanto, PKM Kurikulum MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 5 Mei 2014.

⁹Moch Cholid, Guru Bahasa Arab Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 7 Mei 2014.

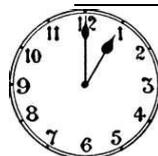
Secara umum, model pembelajaran model pembelajaran *maharatul kalam* di kelas ini meliputi model tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin dan percakapan bebas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moch Cholid bahwa:

Sedikitnya ada 4 model pembelajaran maharatul kalam yang kami terapkan pada kelas bahasa Arab ini, yaitu model tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin dan percakapan bebas. Keempat model pembelajaran ini ditopang oleh pendalaman mufrodat yang disebut dengan tazwidul mufrodat yang pada tahapan penerapannya menggunakan media bithaqah jaibiyah.¹⁰

Jadi empat model pembelajaran tersebut diaplikasikan secara intensif dan efektif untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik. Model tanya jawab diberikan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa 1 dan setelah siswa 1 menjawab dia akan bertanya pada siswa 2 yang dilakukan secara berkesinambungan sampai pada siswa terakhir. Misalnya:

¹⁰Ibid.

تبادل السؤال والجواب مع زميلك، كما في المثال



المثال؛ 1: كم الساعة الآن؟
2: الساعة الواحدة.

	1		2		3		4		5
	6		7		8		9		10

تبادل السؤال والجواب مع زميلك، كما في المثال



المثال؛ 1: في أي ساعة تصلي
الظهر؟

2: أصلي الظهر في الساعة
الواحدة

يصلي - الظهر - الساعة الواحدة



يرجع- من المدرسة-الساعة الواحدة إلا
الربع



يقرأ- الدرس- الساعة السادسة والنصف



يذهب- إلى المدرسة- الساعة السادسة والنصف



يدرس-العربية-الساعة الثانية عشرة

Menghafalkan model dialog dilakukan dengan cara guru memberikan model dialog tertentu dan siswa diminta untuk mempraktekkan dialog tersebut tanpa menggunakan teks. Model ini terkesan tekstual akan tetapi ketika

banyak dialog yang dihafalkan, maka besar kemungkinan akan digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, model dialog yang diberikan harus sesuai dengan kondisi siswa dalam kehidupan

sehari-hari, seperti dialog di sekolah, rumah ataupun di pesantren.

Percakapan dipimpin dilakukan dengan cara siswa diberi topik pembecaraan yang sederhana kemudian mengembangkannya menjadi dialog yang berkelanjutan. Misalnya siswa diberikan arahan tentang suatu kondisi yang menuntutnya untuk mengatakan sesuatu dan itu harus disampaikan dengan Bahasa Arab.

Percakapan bebas ini lebih diorientasikan pada materi yang sederhana mengingat tingkat mereka yang masih *mutawassit* (MTs). Sehingga dalam hal ini guru akan membawa siswa ke luar kelas dan melakukan dialog dengan temannya tanpa dibatasi tema tertentu “yang penting ngomong dengan Bahasa Arab”. Sebagaimana disampaikan oleh Abdul Haq:

Model percakapan bebas yang diterapkan disini masih sederhana karena siswanya masih MTs, bukan siswa MA ataupun mahasiswa. Oleh karenanya, praktek percakapan tersebut dilakukan dengan cara membawa siswa keluar kelas kemudian memerintahkan mereka untuk berdialog secara bebas dengan menggunakan Bahasa Arab.¹¹

Menurut Moch Cholid yang merupakan guru yang sebelumnya pernah memiliki pengalaman mengembangkan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Arab) mengatakan bahwa model-model tersebut di atas sulit untuk direalisasikan tanpa adanya upaya penambahan mufrodat. Oleh karenanya, Kelas Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Pamekasan melakukan inovasi strategi penambahan mufrodat dalam rangka menunjang pengembangan *maharatul kalam* dengan menggunakan media *bithaqah jaiibiyah*.

Penerapan media *bithaqah jaiibiyah* ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah: Pembagian kelompok, penjelasan mekanisme, evaluasi.

Secara detail, penerapan media *bithaqah jaiibiyah* adalah sebagai berikut:

1. Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang dalam hal ini idealnya adalah 8 kelompok yang masing-masing anggotanya sebanyak 5 orang. Hal ini bertujuan untuk lebih mengefektifkan kerjasama kelompok karena banyaknya anggota dapat menghambat

¹¹Abdul Haq, Guru Bahasa Arab Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 7 Mei 2014.

kinerja kelompok. Pembagian kelompok ini didasarkan atas kemampuan siswa yang disebar pada masing kelompok secara merata, misalnya pada setiap kelompok ada yang memiliki kualitas yang tinggi dan ada juga kelompok yang kualitas anggotanya menengah. Hal ini sebagaimana disampaikan Moch Cholid bahwa:

Langkah awal aplikasi *tazwidul mufrodah* dengan menggunakan *bithaqah jaybiyah* adalah dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang idealnya setiap kelompok beranggotakan sebanyak 5 orang. Siswa disebar pada kelompok masing-masing yang disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki, jadi setiap kelompok ada yang memiliki kualitas cukup baik dan ada juga yang kualitasnya menengah.¹²

Jadi upaya pengelompokan ini menjadi urgen ketika aplikasi media ini membutuhkan kinerja kelompok yang antar anggotanya saling menjunjung satu dengan yang lainnya. Apabila dalam satu kelompok tidak dilakukan pemerataan dari segi kualitas, maka dikhawatirkan ada satu kelompok yang sukses sementara kelompok lain

mengalami kegagalan.oleh karenanya dibutuhkan keseimbangan kualitas antar kelompok.

2. Penjelasan Mekanisme

Penjelasan mekanisme ini meliputi pembuatan media yang dibutuhkan dan cara mempergunakannya. *Pertama*, pembuatan media:

1. Masing-masing kelompok diberi tugas membuat “kotak yang menyerupai kantong” yang terbuat dari kardus sisa makanan ringan.
2. Kotak yang sudah dibuat ditempelkan pada kertas plano kosong. Kotak tersebut dihias sedemikian rupa sehingga terlihat bagus.
3. Setiap kertas plano berisi kotak sesuai dengan jumlah anggota kelompok yang sudah ditentukan dan memberikan nama kelompok pada kertas Plano bagian atas serta nama masing-masing anggota pada bagian atas kotak.
4. Setiap siswa diminta untuk membuat kertas ukuran kecil yang terbuat dari kertas plano yang dipotong-potong kecil menyerupai ukuran buku saku yang disiapkan sebagai media penulisan mufrodah.

¹²Moch Cholid, Guru Bahasa Arab Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 7 Mei 2014.

Kedua, penjelasan cara menggunakan media:

1. Siswa diharuskan menghafalkan mufrodat dengan cara menulis minimal lima mufrodat setiap hari pada kertas plano yang sudah disiapkan
2. Siswa menghafalkan mufrodat sebagai tiket masuk kelas di pagi hari pada jam pertama
3. Setelah bel masuk berbunyi, maka semua siswa berkumpul di luar kelas dengan berderet ke belakang sesuai dengan kelompoknya
4. Anggota kelompok menghafalkan mufrodat pada ketua kelompok dengan cara menyetorkan kertas mufrodatnya, ketua kelompok memiliki hak untuk memberikan tes dengan cara mengacak mufrodat tersebut
5. Ketua kelompok dipilih sesuai dengan urutan anggota kelompok sehingga dalam setiap harinya selalu bergantian.
6. Apabila ada anggota kelompok yang tidak hafal, maka dia harus berada di luar kelas terlebih dahulu sebelum berhasil menghafalkan mufrodat yang sudah ditulisnya

7. Siswa yang tidak masuk, maka dia harus menghafalkan mufrodat dua kali lipat sebagai pengganti mufrodat selama dia tidak masuk. Penggantian ini berlaku kelipatan sesuai dengan jumlah hari dia tidak masuk ke madrasah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa media ini sebenarnya berorientasi pada pengembangan strategi pembelajaran yang diaplikasikan dengan cara yang unik dan menyenangkan karena sekalipun siswa dituntut untuk menghafalkan mufrodat setiap hari, mereka tidak merasa terbebani dengan materi yang rumit karena ada mekanisme yang inovatif. Lebih lanjut Moch Cholid mengatakan bahwa:

Tahapan pelaksanaan hafalan mufrodat tersebut tidak diawasi oleh seorang gurupun, artinya seluruh siswa dituntut untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran sebagai upaya peningkatan kemampuannya sendiri. Bahkan ketika terdapat hari tidak efektif seperti Kegiatan Tengah semester (KTS) dan pekan Ramadhan. Jadi misalnya dalam satu semester terdapat 126 hari efektif, maka minimal siswa mampu menghafalkan 3780 mufrodat dan itu belum ditambahkan dengan hari tidak efektif. Apalagi ketika siswa mengambil 10 mufrodat setiap harinya, maka palig sedikit mereka akan

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM BERBASIS MEDIA BITHAQAH JAYBIYAH

Achmad Muchlis

*menghafalkan sekitar 7560
mufrodat.¹³*

Keterangan tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan cara yang cukup sederhana dihasilkan prestasi yang cukup baik. Dengan cara yang sederhana namun kreatif, siswa dapat menghafalkan hingga 7560 mufrodat. Kemampuan ini cukup untuk mengembangkan proses pengembangan *maharatul kalam*. Lebih-lebih ketika materi *tazwidul mufrodat* ini ditambah dengan materi nahwu dan shorrof serta pengayaan materi PAI yang menggunakan kitab kuning yang kesemuanya menunjang terhadap bertambahnya mufrodat.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam proses pengembangan pembelajaran *maharatul kalam* dengan media *bithaqah jaiyiyah* dilakukan di dalam dan diluar kelas. Di dalam kelas, guru melakukan evaluasi satu kali dalam seminggu dengan cara mengambil mufrodat siswa yang terletak di kotak mufrodat kemudian meminta siswa menterjemah mufrodat yang diajukan secara acak. Pada kesempatan lain, Kepala

Madrasah yang notabene adalah guru Bahasa Arab sebelum menjabat sebagai Kepala, dalam sebulan sekali masuk ke kelas Bahasa Arab dengan membawa sejumlah alat tulis sebagai reward bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat.

Sedangkan evaluasi di luar kelas dilakukan secara general dimana setiap siswa diminta untuk melakukan dialog di kantin sekolah dengan cara bertransaksi dengan menggunakan Bahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh PKM Kurikulum Edi Subiyanto bahwa:

Sebagai upaya memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan bahasa Asing dalam melakukan transaksi sehari-hari, setiap siswa yang memperagakan dialog bahasa Asing baik Arab maupun Inggris di kantin Madrasah, maka dia akan mendapatkan bonus diskon pembelian atau pemberian barang. Misalnya siswa yang ini membeli makanan seharga 1000 rupiah, maka dia akan mendapatkan harga 500 rupiah. Demikian pula apabila siswa hendak membeli makanan seharga 500 rupiah, maka ia akan ditambah dengan mendapatkan bonus makanan lainnya. Ini juga berlaku untuk pembelian buku tulis, bolpoin, kertas dan sebagainya.¹⁴

¹³ Moch Cholid, Guru Bahasa Arab Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 7 Mei 2014.

¹⁴ Edi Subiyanto, PKM Kurikulum MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 7 Mei 2014.

Berdasarkan keterangan tersebut, konsep evaluasi di luar kelas pada dasarnya diimbangi dengan motivasi yang diberikan kepada siswa sebagai upaya dalam memberikan stimulus untuk menggunakan bahasa Arab. Sehingga cara mengukurnya adalah semakin banyak siswa yang mendapatkan banus, maka semakin banyak pula siswa yang menggunakan Bahasa Arab. Dengan semakin banyaknya siswa menggunakan Bahasa Arab, maka sudah bisa dipastikan tingkat efektifitas pengembangan *maharatul kalam* dengan menggunakan *bithaqah jaibiyah* ini.

B. Respon Siswa Terhadap Pengembangan Pembelajaran *Maharatul Kalam* dengan Menggunakan Media *Bithaqah Jaibiyah*

Stigma yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa belajar Bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit. Padahal sebenarnya setiap Bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya-upaya untuk lebih menyederhanakan stigma tersebut yang salah satunya adalah dengan

mengembangkan pola-pola pengembangan pembelajaran.

Sebagai kelas yang memiliki struktur kurikulum sendiri, kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan aset dalam upaya menerapkan berbagai macam pengembangan strategi dan model pembelajaran sehingga dapat diketahui signifikansi efektivitas suatu model dengan model-model pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan kompetensi awal dan kedisiplinan yang mereka miliki senantiasa menjadikan mereka siap dalam menerima dan mengikuti pengembangan pembelajaran dengan baik.

Pada dasarnya, Bahasa Arab masuk pada kategori bahasa yang tergolong asing bagi mereka. Kendatipun demikian, menurut mereka Bahasa Arab memiliki daya tarik tersendiri karena bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan merupakan bahasa keilmuan dalam Islam. Oleh karenanya, mereka berasumsi bahwa dengan mengetahui bahasa Arab, maka mereka sudah menguasai bahasa asing yang mulia di mata mereka.

Dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran *maharatul kalam* yang merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam

konteks pembelajaran Bahasa Arab, siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab salah satu upayanya diberi menu media *bithaqah jaibiyah*. Hal ini didasarkan pada realitas pada proses pembelajaran Bahasa Arab dimana siswa yang seharusnya tertarik untuk menggunakan Bahasa Arab justru menjadi tidak tertarik, tidak terangsang sehingga suasana menjadi kaku bahkan macet. Kondisi ini sebenarnya terjadi karena penguasaan kosa kata dan pola kalimat yang masih sangat terbatas dan perasaan takut salah ketika bertutur kata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moch Cholid:

Salah satu penyebab tidak menariknya penggunaan Bahasa Arab disini adalah minimnya penguasaan mufrodat dan rasa kekhawatiran siswa terhadap kesalahan dalam bertutur kata. Oleh karena itu diperlukan media khusus untuk memberikan motivasi pada siswa untuk menguasai mufrodat dan berani mengungkapkan mufrodat apapun yang mereka miliki.¹⁵

Aplikasi media *bithaqah jaibiyah* ini berdampak positif terhadap siswa dalam berbagai macam aspek terutama pada wilayah kerumitan penguasaan mufrodat yang merupakan modal utama dalam mengembangkan pembelajaran *maharatul kalam*. Di

antara respon siswa yang bisa dijadikan sebagai indikator adalah sebagai berikut:

1. Media *bithaqah jaibiyah* senantiasa memberikan motivasi lebih terhadap siswa.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan memiliki kemampuan yang lebih dalam hal kompetensi penguasaan Bahasa Arab. Kondisi ini menjadikan mereka merasa sulit dalam mendalami mata pelajaran bahasa Arab dan berasumsi bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang menakutkan sehingga mereka kurang termotivasi dalam menerima materi bahkan cepat merasa jenuh yang pada akhirnya mereka menjadi siswa pasif.

Kondisi di atas akan bertolak belakang ketika guru yang bersangkutan mengajar dengan kreatif dan menggunakan berbagai macam media terutama media *bithaqah jaibiyah* pada proses pengembangan pembelajaran *maharatul kalam*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Syarif Hidayat¹⁶:

¹⁵Moch Cholid, Guru Bahasa Arab Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 7 Mei 2014.

¹⁶Wawancara dengan Syarif Hidayat siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM BERBASIS MEDIA BITHAQAH JAYBIYAH

Achmad Muchlis

Awalnya saya adalah salah satu anak kelas mata pelajaran Bahasa Arab yang minder ketika belajar bahasa Arab karena materinya sulit dipahami. Maklum pak, saya ini lulusan SD dan tidak pernah belajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, ternyata bahasa Arab itu gampang dan mudah dipahami. Saya sangat senang kalau pak Cholid yang ngajar karena media yang digunakan banyak sekali, mulai dari gambar, modul, dan program bahasa Arab yang menyenangkan. Beliau juga mengenalkan pada kami cara menghafalkan mufrodat dengan istilah bithaqah jaibiyah.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Abd. Aziz¹⁷:

Entah kenapa kalau pak Cholid yang ngajar saya sangat senang. Padahal sebelumnya saya juga pernah belajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, akan tetapi cara mengajar dan media yang digunakan guru bahasa Arab saya sebelumnya tidak sama dengan media yang digunakan oleh pak Cholid. Pak Cholid itu kalau ngajar menyenangkan, selalu aja ada yang beliau lakukan ketika teman-teman capek, ngantuk atau bahkan yang lagi tidak paham, sehingga yang selumnya saya tidak terdorong untuk belajar bahasa Arab, saat ini menjadi pelajaran favorit yang selalu ingin saya pelajari.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Mufidah¹⁸:

Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada tanggal 10 Mei 2014

¹⁷Wawancara dengan Abd Aziz siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada tanggal 10 Mei 2014

¹⁸ Wawancara dengan Mufidah siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada tanggal 10 Mei 2014

Awal mula melihat pak Cholid, kesan yang saya dapatkan beliau adalah seorang guru yang menakutkan, akan tetapi setelah saya diajari bahasa arab oleh beliau dengan menggunakan gaya dan media yang menyenangkan, saya menjadi suka dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab, saya suka kalau pak Cholid lagi ngajar mufrodat

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk menarik perhatian siswa untuk senantiasa senang mempelajari Bahasa Arab adalah metode yang digunakan dan inovasi yang tepat untuk di implementasikan. Kendatipun metode dan model pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar anak, ada beberapa anak yang justru merespon pembelajaran dengan *bithaqah jaibiyah* ini dengan respon biasa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sajarah:

Sejak dari awal saya memang memilih kelas Bahasa Arab karena kelas ini memiliki daya tarik tersendiri bagi saya. Di kelas, banyak variasi guru-guru dalam mengajar. Ada yang bagus ada yang sedang dan ada pula yang kurang bagus. Ini saya nilai dari sisi kreatifitas dan metode yang digunakan. Kendatipun banyak guru yang menggunakan berbagai macam metode, semua itu tidak mempengaruhi saya secara khusus, pakai metode apapun saya pasti akan senantiasa termotivasi. Sehingga apabila saya kurang paham, maka saya bisa belajar sendiri, bertanya

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM BERBASIS MEDIA BITHAQAH JAYBIYAH

Achmad Muchlis

pada guru yang lain dan bertanya pada orang tua.¹⁹

Keterangan tersebut mengindikasikan adanya motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa. Mereka belajar Bahasa Arab bukan karena media yang digunakan bagus, melainkan karena rasa ingin tahu yang ada dalam diri mereka sendiri. Dalam hal ini, siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki tujuan menguasai suatu bidang tertentu, sehingga dia terdorong untuk melakukan apapun untuk mencapai tujuannya agar supaya apa yang diinginkan dapat terwujud secara maksimal.

2. Media *bithaqah jaibiyah* senantiasa meningkatkan minat belajar siswa dalam menguasai mufrodad

Sebagian siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab ada yang belum pernah belajar bahasa Arab pada jenjang sebelumnya, tapi ada juga beberapa siswa yang sudah pernah belajar bahasa Arab. Mereka itu adalah siswa atau siswi lulusan Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau yang pernah mengenyam pendidikan Madrasah Diniyah,

belajar bahasa Arab dengan model konvensional yang hanya terpaku pada buku atau kitab yang dipakai dengan menekankan pada materi *qawaid* semata tanpa adanya pengembangan pembelajaran bahasa Arab melalui media (*al'ab lughawiyah*), sehingga minat yang seharusnya meningkat dalam setiap jenjangnya, menjadi stagnan atau bahkan cenderung menurun.

Di kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, siswa yang sebelumnya belum memiliki potensi dan hanya bermodalkan motivasi paksaan, akhirnya mulai memiliki minat yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun untuk belajar bahasa Arab. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mas'odi²⁰:

Pada saat pertama kali masuk Kelas Mapel Bira, mata pelajaran bahasa Arab adalah mapel yang sulit saya kuasai dan saya semakin tidak berminat kalau tidak paham. Lebih-lebih ketika ada program penghafalan mufrodad setiap hari, rasanya saya ingin pindah kelas aja. Namun itu tidak berlaku ketika pak Cholid menggunakan kotak mufrodad yang sebelumnya kami buat. Kami pun didatangi Bapak Kepala Madrasah dan diberi hadiah apabila bisa menjawab

¹⁹ Wawancara dengan Sajarah siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada tanggal 10 Mei 2014

²⁰ Wawancara dengan Mas'odi siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada tanggal 10 Mei 2014

pertanyaannya. Yang lebih menarik ketika beli-beli dikantin kita akan dapat diskon.

3. Media *bithaqah jaibiyah* dapat mengembangkan bakat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas dan luar kelas

Salah satu kelebihan Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan adalah memaksimalkan kompetensi bidang studi agama termasuk didalamnya adalah bahasa Arab dasar (mufrodat). Karena tuntutan kualitas itu, maka pihak madrasah memiliki kewajiban untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan bakat dasar yang dimiliki oleh siswa tersebut supaya kemampuan dasar yang dimiliki sebelumnya dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Hal yang dilakukan oleh lembaga adalah menyiapkan guru, sarana dan prasarana yang menunjang terhadap berkembang minat dasar yang dimiliki oleh siswa khususnya dalam materi bahasa Arab.

Guru misalnya harus memiliki minimal empat kompetensi yang menunjang terhadap terlaksananya pembelajaran

bahasa Arab yang efektif dan efisien. Pihak madrasah juga harus menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti Laboratorium bahasa, LCD proyektor, TV, DVD player, Compact Disk program, internet dan lain sebagainya.

Dengan demikian, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Hal itu terbukti di Mata pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, siswa yang semula hanya memiliki kemampuan dasar (bakat terbatas), menjadi meningkat bahkan ada beberapa siswa yang sudah mampu mempresentasikan materi bahasa Arab di depan kelas sebagaimana diungkapkan oleh Aqidatul Izzah:²¹

Salah satu yang saya suka di kelas ini adalah peningkatan kemampuan yang saya miliki dan saya rasakan. Misalnya saya dulunya tidak berani berbicara di depan kelas dengan Bahasa Arab, sekarang sudah mulai berani. Saya biasanya malu untuk mengungkapkan Bahasa Arab, sekarang saya tidak lagi canggung untuk berbicara

²¹ Wawancara dengan Aqidatul Izzah siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada tanggal 10 Mei 2014

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM BERBASIS MEDIA BITHAQAH JAYBIYAH

Achmad Muchlis

dengan menggunakan Bahasa Arab terutama di kantin, lumayan dapat diskonan.

Secara eksplisit, kemampuan siswa di dalam kelas menjadi cukup baik dan lebih mudah dalam memahami materi Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan adanya upaya pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada satu sisi, melainkan senantiasa mencoba yang baru dan mempertahankan yang sudah efektif. Pada akhirnya bakat dan minat siswa muncul dengan sendirinya tanpa harus ada paksaan dari guru maupun orang tua.

Minat dan bakat siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan juga terlihat di luar kelas dimana mereka menunjukkan keberanian untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab sederhana dan bangga melakukan proses mekanisme aplikasi media *bithaqah jaibiyah*.

Di samping itu, siswa kelas Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan juga mengaktualisasikan bakat dan minatnya dengan memberikan pembelajaran pada siswa yang lain dengan cara berkelompok maupun privat yang masih

bersifat ringan. Hal ini disampaikan oleh Raihanah:²²

Salah satu manfaat saya belajar Bahasa Arab di kelas ini, saya selalu dijadikan acuan oleh teman-teman yang lain dalam hal materi Bahasa Arab karena saya ada di kelas Bahasa Arab. Situasi ini memunculkan semangat sendiri pada saya untuk lebih hebat dari teman-teman yang lain dalam hal berbahasa arab. Setelah sekolah saya sering di ajak belajar kelompok oleh teman-teman lain, seperti teman dari kelas Bahasa Inggris, kelas IPA, kelas Matematika dan kelas-kelas lainnya. Mereka juga kadang mendatangi saya untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Bahkan kakak kelaspun kadang-kadang meminta saya untuk menjelaskan materi yang tidak diketahuinya. Jadi saya benar-benar dituntut untuk menguasai Bahasa Arab melebihi teman-teman yang lain.

Dalam hal ini, minat dan bakat siswa tidak hanya teraktualisasi di Madrasah atau dikantin pada khususnya, melainkan sebagian dari mereka sudah mampu untuk membantu menjelaskan materi pada teman-temannya yang lain. Kebiasaan ini akan lebih terstruktur ketika difasilitasi dengan diresmikannya “Kampung Pendidikan” di MTs Negeri Sumber Bungur

²² Wawancara dengan Raihanah siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada tanggal 10 Mei 2014

Pamekasan yang point utamanya adalah memberdayakan kemampuan siswa dalam berbagai macam rumpun pelajaran termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab yang nantinya akan memakai siswa dan siswa Bahasa Arab untuk membentuk “Kampung Pendidikan” di sekitar Madrasah.

4. Media *bithaqah jaibiyah* sebagai titik tolak pemerolehan Bahasa Arab

Bithaqah jaibiyah merupakan salah satu upaya untuk memberikan pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat intensif dan mendalam pada siswa karena pada hakikatnya model serta mekanisme yang diterapkan mengarah pada hal tersebut. Oleh karenanya, media *bithaqah jaibiyah* ini merupakan titik tolak pemerolehan bahasa arab anak dengan *tazwidul mufrodat*. Fenomena ini dirasakan oleh Intan Hayuni, ia berkata:

Sejak saya ada di kelas Bahasa Arab ini, saya merasa memiliki banyak tambahan pembelajaran Bahasa Arab, tambahan mufrodat serta tambahan keberanian mengungkapkan sesuatu yang saya ketahui. Kemampuan Bahasa Arab saya berkembang secara nyata di kelas ini. Salah satu yang sangat berpengaruh terhadap situasi ini adalah penggunaan media bithaqah jaibiyah yang tentunya tidak

hanya dirasakan oleh saya, melainkan semua teman-teman yang ada di kelas Bahasa Arab.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mendapatkan pengalaman yang cukup bagus yaitu pemerolehan bahasa (*iktisab al-lughah*) melalui media *bithaqah jaibiyah* dengan seluruh rangkaian mekanismenya. Indikasi yang cukup jelas dapat dilihat dari perkembangan kemampuan siswa baik penambahan mufrodat (*tazwidul mufrodat*) dan kecakapan dalam berbicara (*maharatul kalam*).

C. Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa stigma yang berkembang dimasyarakat menunjukkan bahwa belajar Bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal sebenarnya setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik sistem fonologi, morfologi maupun sintaksis dan semantiknya.²³

Dalam penguasaan keterampilan berbahasa tersebut,

²³Abdul Fattah, *Musykilatul Lughah wa al-Takhatub fi Dhau'i al-'ilm al-Lughah al-Nafs* (al-Qahirah: Dar al-Qubah, 2002), hlm. 232.

terdapat empat keterampilan yang dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Tingkat kemampuan itu mencakup *performative*²⁴, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca (*fahm maqru'*), menulis (*kafa'ah al-kitabah*), mendengarkan (*fahm al-masmu'*), dan berbicara dengan simbol-simbol (*al-kalam bi ramuz al-shauti*) yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari²⁵ seperti membaca surat kabar (*qiro'ah al-jaridah*), manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*²⁶, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic*²⁷ orang mampu mengungkapkan

pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

A. Deskripsi Pembelajaran Maharatul Kalam berbasis Media Bithaqah Jaibiyah di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab merupakan kelas prioritas materi keagamaan dan Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Dalam

pembelajarannya, kurikulum yang digunakan juga mengacu pada penekanan-penekanan terutama pada materi Bahasa Arab. Kondisi ini memberikan peluang besar pada diterapkannya berbagai macam model pembelajaran yang inovatif. Oleh karenanya, pembelajaran Bahasa Arab khususnya *maharatul kalam* pada kelas ini dilakukan upaya pengembangan yaitu dengan menggunakan media *bithaqah jaibiyah* yang pada intinya berorientasi pada penambahan kosa kata (*mufrodat*).

1. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil
2. Penjelasan mekanisme meliputi pembuatan media dan penggunaan media. Dalam hal ini siswa ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu:

²⁴ Rusydi Ahmad Tha'imah, dkk, *ibid*, hal. 48

²⁵ Judat al-Rikabi, *Thuruq tadrīs al-lughah al-arabiyah*, (dar al-fikr al-mu'ashirah : Beirut, 1996), hal. 9; baca: Mahmud Ahmad al-Syayid, *Al-mujaz fi thuruq tadrīs al-lughah al-arabiyah*, (dar al-'audah : Beirut, 1980), 11-12.

²⁶ Ali Ahmad Madkur, *ibid*, hal 35-36.

²⁷ Rusydi Ahmad Tha'imah, dkk, *ibid*, hal. 48

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
BERBASIS MEDIA BITHAQA H JAYBIYAH

Achmad Muchlis

- a. Masing-masing kelompok diberi tugas membuat “kotak yang menyerupai kantong” yang terbuat dari kardus sisa makanan ringan.
 - b. Kotak yang sudah dibuat ditempelkan pada kertas plano kosong. Kotak tersebut dihias sedemikian rupa sehingga terlihat bagus.
 - c. Setiap kertas plano berisi kotak sesuai dengan jumlah anggota kelompok yang sudah ditentukan dan memberikan nama kelompok pada kertas Plano bagian atas serta nama masing-masing anggota pada bagian atas kotak.
 - d. Setiap siswa diminta untuk membuat kertas ukuran kecil yang terbuat dari kertas plano yang dipotong-potong kecil menyerupai ukuran buku saku yang disiapkan sebagai media penulisan mufrodat.
 - e. Siswa diharuskan menghafalkan mufrodat dengan cara menulis minimal lima mufrodat setiap hari pada kertas plano yang sudah disiapkan
 - f. Siswa menghafalkan mufrodat sebagai tiket masuk kelas di pagi hari pada jam pertama
 - g. Setelah bel masuk berbunyi, maka semua siswa berkumpul di luar kelas dengan berderet ke belakang sesuai dengan kelompoknya
 - h. Anggota kelompok menghafalkan mufrodat pada ketua kelompok dengan cara menyetorkan kertas mufrodatnya, ketua kelompok memiliki hak untuk memberikan tes dengan cara mengacak mufrodat tersebut
 - i. Ketua kelompok dipilih sesuai dengan urutan anggota kelompok sehingga dalam setiap harinya selalu bergantian.
 - j. Apabila ada anggota kelompok yang tidak hafal, maka dia harus berada di luar kelas terlebih dahulu sebelum berhasil menghafalkan mufrodat yang sudah ditulisnya
 - k. Siswa yang tidak masuk, maka dia harus menghafalkan mufrodat dua kali lipat sebagai pengganti mufrodat selama dia tidak masuk. Penggantian ini berlaku kelipatan sesuai dengan jumlah hari dia tidak masuk ke madrasah.
3. Evaluasi yang dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas, di dalam kelas evaluasi dilakukan oleh

guru sedangkan di luar kelas evaluasi dilakukan secara general

Melihat konsep yang diaplikasi di atas, inti dari media ini sebenarnya adalah *tazwidul mufrodat*. Mufrodat yang merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh siswa karena sangat berpengaruh dalam melakukan komunikasi. Artinya kemahiran berbahasa tidak akan berhasil apabila tidak di dukung oleh penguasaan kosa taka yang kaya, produktif dan aktual. Oleh karenanya, penambahan kosa kata merupakan bagian yang cukup penting.

Pengembangan pembelajaran *maharatul kalam* di MTs Negeri Sumber Bungur terdiri dari beberapa strategi, diantaranya adalah *mubasyarah*, *bayan al-sabab*, *nubu'at al-ashdiqa'* dan *'ardhu al-shuwar*.

1. Mubasyarah

Metode ini memprioritaskan pada keterampilan berbicara sebagai reaksi dari metode gramatika.²⁸ Di MTs Negeri Sumber Bungur, metode ini digunakan dalam membentuk keterampilan berbicara siswa sehingga pembelajarannya terfokus pada

teknik demonstratif. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mempraktekkan ujaran-ujaran sederhana yang sering dibutuhkan dalam sebuah percakapan.

2. Bayan al-Sabab

Metode ini juga efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Dalam strategi ini, siswa dapat mengasah pikiran untuk mengeksplorasi ide-idenya tentang kegiatan yang dilakukan oleh temannya.²⁹ Berdasarkan data yang ada di lapangan, para siswa menggunakan model ini dengan cara dikelompokkan kemudian secara bergantian siswa yang satu memberikan tes kepada siswa yang lain berdasarkan mufrodat yang ada pada kotak mufrodat. Semakin banyak siswa yang menjawab, maka akan semakin banyak pula nilai yang didapatkan.

3. Nubu'at al-ashdiqa'

Model ini dipakai dalam memberikan pendalaman materi mufrodat yang dilaksanakan setiap hari. Jadi dengan model ini, guru hanya membuat

²⁸Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 143.

²⁹ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005), hlm. 120. Lihat juga Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 88.

mekanisme atau aturan main pendalaman mufrodat. Para siswa dikelompokkan kemudian dalam setiap harinya diharuskan menyetor mufrodat kepada ketua kelompoknya sebagai persyaratan masuk ke kelas.

4. 'Ardlu al-Shuwar

Strategi ini dapat mendorong siswa untuk berekspresi dengan berbagai pembendaharaan kata terkait dengan obyek maupun gambar.³⁰ Dalam hal ini, siswa Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menggunakan gambar apabila dilakukan didalam kelas dan menggunakan obyek nyata ketika dilakukan di luar kelas. Siswa diminta untuk mengumpulkan mufrodat terkait dengan obyek yang dia lihat kemudian dengan spontan berbicara tentang obyek yang mereka lihat berdasarkan mufrodat yang sebelumnya sudah disiapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang diaplikasikan pada Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan masuk pada kategori *student center method (al-Thariqah*

al-Ittishaliyah-al-Intiqaiyah). Metode ini memiliki beberapa karakter, diantaranya adalah mengembangkan kompetensi siswa secara utuh dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya. *Kedua*, siswa memiliki peran aktif sebagai komunikator sedangkan guru sebagai fasilitator yang merancang konsepnya.³¹

B. Respon Siswa Terhadap Pengembangan Maharatul Kalam dengan menggunakan Media Surah *Bithaqah Jaibiyah*

Seiring dengan dinamika dan kemajuan abad informasi dan globalisasi dewasa ini, nampaknya sudah saatnya kita berupaya mengikis atau bahkan menghilangkan kesan umum bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit. Bersamaan dengan itu, perlu juga ditambahkan kesadaran bersama bahwa mengerti dan menguasai bahasa Arab itu tidak hanya penting untuk menopang pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam, melainkan penting juga untuk didayagunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Mengubah atau memperbaharui “motivasi kesadaran” peserta didik agar cinta bahasa Arab memang bukan

³⁰ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 93. Lihat juga: Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 93.

³¹ Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 67-68.

pekerjaan mudah oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif.

Pendekatan ini bisa dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan cara bahwa setiap pengajar bahasa Arab hendaknya mampu menumbuhkan motivasi, minat dan bakat serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulis. Tentu terlebih dahulu para guru bahasa Arab membekali dirinya dengan kemampuan berbahasa Arab dan menguasai metode dan teknik mengajarkannya dengan menggunakan media pembelajaran serta faktor sarana dan prasana juga harus diupayakan untuk lebih mendukung. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, nampaknya kita perlu membenahi kembali sistem pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Berbicara pendekatan edukatif tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal, dimana di dalamnya terdapat unsur input pembelajaran, proses dan output. Terkait dengan faktor input tentunya siswa itu sendiri, sedangkan yang terkait dengan unsur proses, setidak-tidaknya

terdiri dari faktor pendidikan sebagaimana disebutkan diatas, yakni faktor kurikulumnya sendiri harus memadai (mencakup keseluruhan dari unsur pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan dan orientasi yang berbasis kompetensi), yang didukung oleh sarana dan prasana yang memadai, SDM atau guru yang profesional, alokasi waktu yang memadai serta aplikasi metodologi pembelajaran yang mutakhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi, minat dan bakat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dapat berkembang dan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan jika didukung oleh guru dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perkembangan dan peningkatan motivasi, minat dan bakat tergambar dalam penggunaan dan pemanfaatan media *bithaqah jaiyah* yang didayagunakan secara proporsional dan profesional oleh guru bidang studi bahasa Arab kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sehingga hasil atau output yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan target yang tertuang dalam strandar kompetensi lulusan

madrasah. Realitas ini dapat dibuktikan dengan adanya respon positif dan optimal dari siswa kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Pemanfaatan media *bithaqah jaibiyah* menjadi efektif jika media tersebut dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi (sederhana dan menarik). Penggunaan media ini secara optimal sudah dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh guru pengajar bahasa Arab pada kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam mendalami bahasa Arab pada semua *maharah (istima', kalam, qiro'ah dan kitabah)*. Kendatipun fokus utamanya ada pada dimensi *maharatul kalam*.

Kesimpulan

Pengembangan pembelajaran *maharatul kalam* berbasis media *bithaqah jaibiyah* pada kelas mata pelajaran Bahasa Arab lebih diorientasikan pada *tazwidul mufrodat* yang pada akhirnya menunjang kemahiran berbicara. Model pembelajaran ini diterapkan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Pembagian kelompok dilakukan dengan cara

membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil, (2) Penjelasan mekanisme meliputi pembuatan media dan penggunaan media, dan (3) Evaluasi yang dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Respon siswa terhadap pengembangan pembelajaran *maharatul kalam* berbasis media *bithaqah jaibiyah* pada kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tergolong positif dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: (1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab, (2) Membentuk minat siswa dalam mengaktualisasikan kemampuan bahasanya, (3) Mengembangkan bakat kebahasaan siswa di luar kelas, dan (4) Sebagai titik tolak pemerolehan bahasa dan *tazwidul mufrodat*. Indikator tersebut tergambar dalam penggunaan dan pemanfaatan media *bithaqah jaibiyah* yang didayagunakan secara proporsional dan profesional oleh guru bidang studi bahasa Arab kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sehingga hasil atau out put yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan target yang tertuang dalam strandar kompetensi lulusan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. al-Rahman dan Ahmad Usman, *Manahij al-Bahts al-'ilm wa turuq al-kitabah*, (Beirut: Dar al-Fikr t.t.)

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
BERBASIS MEDIA BITHAQAQ JAYBIYAH

Achmad Muchlis

- AECT (*Association for Education and Communication Technology*), *Evaluating Media Program District and School* (Washington, D.C.: The Association, 1976)
- Afandi, A. Khozin ed., *Berpikir Teoritis Merancang Proposal* (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006)
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Thuruqu Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah* (Beirut: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1989)
- Ali al-Khuli, Muhammad, *asalib tabris al-lughah al-arabiyah*, (Riyadl : al-Mamlukah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 1982)
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Arifin, Imron, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Ibrohim Muhammad 'Atha, *Thuruqu Tadrisi al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Tarbiyah al-Diniyah* (Kairo, Maktabah al-Nahdlah al-Misriyah, 1996)
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002)
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000)
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Fattah, Abdul, *Musykilatul Lughah wa al-Takhatub fi Dhau'i al-"ilm al-Lughah al-Nafs* (al-Qahirah: Dar al-Qubah, 2002)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Hamalik, ,Oemar *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985)
- Hermawan, Acep, *Motodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ibrahim, Abdul Halim, *al-Muwajjih al-Fanni* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1968)
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Ismail, Mahmud dan Umar al-Shadiq, *al-Mu'ayyanat al-Bashariyah fi Ta'lim al-Lughah* (Riyadh: Jami'ah al-Mulk su'ud, 1984)
- Khathir, Mahmud Rusydi, dkk, *thuruq tadrisi al-lughah al-arabiyah wa al-tarbiyah al-diniyah fi dhau'i al-ittijahaat al-tarbawiyah al-haditsah*, (Kairo : dar al-ma'arif, 1983)
- Madkur, Ali Ahmad, *tadrisi funun al-lughah al-arabiyah*, (Riyadl : dar al-syawaf, 1991)

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
BERBASIS MEDIA BITHAQAQAH JAYBIYAH

Achmad Muchlis

- Mahmudi, Husein, *Wasa'il al-Ittishal wa al-Tiknulujiya fi al-Ta'lim* (Kuwait: Dar al-Qalam, 1996)
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhlis, Ahmad, *Maharatul Kalam wa Thariqah Tadrisiha* (Pemekasan: STAIN Press)
- Mustofa, Bisri, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)
- Qosim, Mohammad, ed., *Pondok Pesantren di Pamekasan; Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Pamekasan: P3M, 2002)
- Rasyidi, Mahmud, *Thuruqu Tadrisi al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Tarbiyah al-Diniyah* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982)
- al-Rikabi, Judat, *Thuruq tadris al-lughah al-arabiyah*, (dar al-fikr al-mu'ashirah : Beirut, 1996)
- Rosyidi, Abd. Wahab, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Salim, Ahmad, *Mudzakarah al-Daurat al-Tarbawiyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1987)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Sharon E Smaldino et. al., *Instructional Technology and Media for Learning* (New Jersey: Paerson Merrill Prentice Hall, 2005)
- al-Syayid, Mahmud Ahmad, *Al-mujaz fi thuruq tadris al-lughah al-arabiyah*, (dar al-'audah : Beirut, 1980)
- Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Sudikan, Seya Yuwana, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2001)
- Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004)
- Sumiyarno, *Penelitian Kualitatif Langkah Operasional*, Makalah disampaikan pada Pendidikan dan Latihan Peneliti (Surabaya: Balai Pendidikan dan Latihan Pegawai teknis Keagamaan, 17 Nopember 2003)
- Suprayogo, Imam Tobrini, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Tha'imah, Rusydi Ahmad, *dkk ta'lim al-lughah ittishaliyan baina al-manahij wa al-istiratijiyyaat*, (mathba'ah bani iznanis : Maroko, 2006)

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
BERBASIS MEDIA BITHAQAQ JAYBIYAH

Achmad Muchlis

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Zaenuddin, Radliyah, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005)

ⁱ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan PMA No. 2 Tahun 2008 dan ditambah dengan SK dan KD mata pelajaran Nahwu dan Sorrof sebagai berikut:

Nahwu

Kelas 7

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami kalam dan bentuk susunannya	1.1 Memahami pengertian kalimat 1.2 Memahami tanda-tanda isim 1.3 Memahami tanda-tanda fi'il 1.4 Memahami pembagian fi'il 1.5 Memahami tanda-tanda huruf
2	Memahami I'rab dan Bina'	1.1 Memahami pengertian I'rab 1.2 Memahami pembagian I'rab 1.3 Mengetahui sesuatu yang boleh memasuki Isim dan Fi'il 1.4 Memahami definisi Bina' (mabni) 1.5 Memahami isim mu'rab dan isim mabni 1.6 Memahami isim-isim yang dimabnikan 1.7 Memahami fi'il mabni dan fi'il mu'rab
3	Memahami tanda-tanda I'rab	1.1 Memahami tanda i'rab rofa' 1.2 Memahami tanda i'rab jar 1.3 Memahami tanda i'rab jazm 1.4 Memahami lafadz yang di i'rab dengan harakat dan huruf 1.5 Memahami ketentuan i'rab isim tatsniyah, jama' mudzakkar salim, asma'us sittah, lafadz hanu, dan amtsilatul khamsah 1.6 Memahami i'rab fi'il mu'tal
4	Memahami Isim Nakirah dan Isim Ma'rifah	4.1 Memahami macam-macam isim dhomir 4.2 Memahami isim dhomir muttasil dan munfasil 4.3 Memahami isim alam, isyarah dan maushul

Kelas 8

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami isim yang dirofa'kan	1.1 Memahami fa'il 1.2 Memahami maful yang tidak disebut failnya 1.3 Memahami mu'tada' dan khabar 1.4 Memahami amil-amil yang masuk pada mu'tada' dan khabar 1.5 Memahami kana, inna, dzanna dan saudara-saudaranya 1.6 Memahami af'alul muqarabah

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
BERBASIS MEDIA BITHAQAQ JAYBIYAH

Achmad Muchlis

2	Memahami isim yang dinashabkan	2.1 Memahami maf'ul bih dan maf'ul muqaddam 2.2 Memahami maf'ul mutlaq dan pembagiannya 2.3 Memahami Maf'ul fih 2.4 Memahami maf'ul min ajlih 2.5 Memahami maf'ul ma'a dan sifat yang menyerupai isim fail
---	--------------------------------	--

Kelas 9

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami isim yang dinashabkan	1.1 Memahami hal 1.2 Memahami tamyiz 1.3 Memahami mustatsna dan ketentuannya 1.4 Ketentuan i'rab lafadz khala, 'ada dan hasya
2	Memahami isim-isim yang dijarkan	2.1 Memahami pengertian idhafah 2.2 Memahami pembagian idhafah
3	I'rab fi'il mudhara'ah	3.1 Memahami awamilun nasbi dan pembagiannya 3.2 Memahami 'awamilul jazm
4	Memahami Naat	4.1 Memahami pengertian naat 4.2 Memahami konsep dasar naat
5	Memahami 'athaf	5.1 Memahami ketentuan 'athaf bayan dan athaf nasaq 5.2 Memahami fungsi huruf 'athaf
6	Memahami taukid	6.2 Memahami pengertian taukid 6.3 Memahami bentuk-bentuk taukid
7	Memahami badal	7.2 Memahami pengertian badal 7.3 Memahami macam-macam badal

Sharraf

Kelas 7

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami konsep dasar ilmu sharraf	1.1 Memahami pengertian ilmu sharraf 1.2 Memahami pengertian bina' dan macam-macamnya 1.3 Memahami pengertian shighat dan macam-macamnya 1.4 Memahami wazan-wazan sharfi 1.5 Memahami fi'il mujarrad dan mazid 1.6 Memahami fi'il ma'mul dan majhul
2	Memahami tashrif istilahi	2.1 Memahami cara mentashrif bina' shahih secara istilahi 2.2 Memahami cara mentashrif bina' mahmuz secara istilahi 2.3 Memahami cara mentashrif bina' mudha'af secara istilahi 2.4 Memahami cara mentashrif bina' mitsal secara istilahi 2.5 Memahami cara mentashrif bina' ajwaf secara istilahi 2.6 Memahami cara mentashrif bina' naqish secara istilahi

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
BERBASIS MEDIA BITHAQAQ JAYBIYAH

Achmad Muchlis

Kelas 8

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami tashrif istilahi	1.1 Memahami cara mentashrif bina' lafif mafruq secara istilahi 1.2 Memahami cara mentashrif bina' lafif maqun secara istilahi 1.3 Memahami cara mentashrif fi'il ruba'i mujarrad dan mazid
2	Memahami tashrif lughawi	2.1 Memahami cara mentashrif bina' shahih secara lughawi 2.2 Memahami cara mentashrif bina' mudha'af secara istilahi 2.3 Memahami cara mentashrif bina' mahmuz secara istilahi 2.4 Memahami cara mentashrif bina' mitsal secara istilahi 2.5 Memahami cara mentashrif bina' ajwaf secara istilahi 2.6 Memahami cara mentashrif bina' naqish secara istilahi 2.7 Memahami cara mentashrif bina' lafif secara istilahi 2.8 Memahami cara mentashrif isim fa'il marfu' secara istilahi

Kelas 9

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami tasfrif lughawi	1.1 Memahami cara mentashrif isim maf'ul marfu' secara istilahi 1.2 Memahami cara mentashrif fi'il mudhari' mabni fa'il yang bersambung dengan nun taukid tsaqilah secara istilahi 1.3 Memahami cara mentashrif fi'il mudhari' mabni fa'il yang bersambung dengan nun taukid khafifah secara istilahi 1.4 Memahami cara mentashrif fi'il amar lil ghaib dan hadir mabni fa'il yang bersambung dengan nun taukid tsaqilah secara istilahi 1.5 Memahami cara mentashrif fi'il amar lil ghaib dan hadir mabni fa'il yang bersambung dengan nun taukid khafifah secara istilahi 1.6 Memahami cara mentashrif isim zaman dan isim makan secara istilahi 1.7 Memahami cara mentashrif isim alat secara istilahi
2	Memahami faidah-faidah peribahan wazan	2.1 Memahami faidah-faidah wazan fi'il tsulatsi mazid ruba'i 2.2 Memahami faidah-faidah wazan fi'il tsulatsi mazid khumasi 2.3 Memahami faidah-faidah wazan fi'il tsulatsi mazid sudasi 2.4 Memahami faidah-faidah wazan fi'il ruba'i mazid khumasi 2.5 Memahami faidah-faidah wazan fi'il ruba'i mazid sudasi 2.6 Memahami faidah-faidah wazan fi'il ruba'i mulhaq

PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
BERBASIS MEDIA BITHAQAQ JAYBIYAH

Achmad Muchlis

ii Secara sederhana berikut adalah struktur dan muatan kurikulum kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan:

STRUKTUR KURIKULUM KELAS MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU
BAHASA ARAB	8 JP
FIQH	4 JP
QUR'AN HADITS	4 JP
AQIDAH AKHLAK	4 JP
SKI	2 JP

MUATAN KURIKULUM KELAS MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU	MATERI	Buku Ajar
BAHASA ARAB	4 JP	Materi Konvensional	Bahasa Arab Yudis, al 'Arabiyatu lil Aulad
	2 JP	Nahwu	Matan al Jurmiyah
	2 JP	Sorrof	Al Miftah Fi Talkhis al Ilmi al Sorfi
		Pendalaman Mufrodah & Inshah	Al Muhtawa, insyaf litarqiyatil lughah al arabiyah
FIQH	2 JP	Materi Konvensional	Buku Fiqh Penerbit
	2 JP	Kitab Fiqh Ringan & Praktek Membaca Kitab	Safinah/fathul qorib/sullamut taufiq
QUR'AN HADITS	2 JP	Materi Konvensional	Buku Qur'an Hadits Penerbit
	2 JP	Tafsir dan Syarah Hadits Ringan	Guru membuat resume dalam Kitab Tafsir & Syarah Hadits yang bersifat Maudlu'i (Tafsir al-Misbah dan Ibnu Katsir)
AQIDAH AKHLAK	2 JP	Materi Konvensional	Buku Aqidah Penerbit
	2 JP	Kitab Akhlaq Mencari Ilmu	Ta'limul Muta'allim
SKI	2 JP	Materi Konvensional	Buku SKI Penerbit